

## **Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Cara Mengajar Dosen Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Di Masa Pandemi**

**Munawara<sup>1</sup>, Herlina Pusparini<sup>2</sup>, Adhitya Bayu Suryantara<sup>3\*</sup>**

<sup>123</sup>Jurusan Akuntansi FEB Universitas Mataram

<sup>1</sup>email: munawara2014@sman3palopo.sch.id

<sup>2</sup>email: h.pusparini@unram.ac.id

<sup>3</sup>email: adhityabayus@unram.ac.id

Received: 17 Mei, 2022; Accepted: 11 Oktober 2022; Published: 12 Desember, 2022

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan cara mengajar dosen terhadap pemahaman akuntansi dimasa pandemi covid 19. Penelitian dilakukan pada mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2017 dan 2018 yang telah menempuh beberapa matakuliah wajib akuntansi. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan cara mengajar dosen terhadap pemahaman akuntansi dimasa pandemi covid 19. Teknik pengolahan data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan aplikasi software IBM SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai signifikansi kecerdasan emosional dimasa pandemi covid 19, perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dimasa pandemi covid 19, hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti kebiasaan belajar yang kurang baik, yaitu waktu belajar yang tidak teratur dan kebiasaan membaca yang buruk, terutama dimasa pandemi ini mahasiswa belajar secara mandiri dirumah sehingga perilaku belajar tidak teratur. Cara mengajar dosen berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dimasa pandemi covid 19.

**Kata kunci:** Cara Mengajar Dosen; Kecerdasan Emosional; Pemahaman Akuntansi; Perilaku Belajar;

### **Abstract**

This study aims to examine the effect of emotional intelligence, learning behavior and teaching methods of lecturers on accounting understanding during the Covid 19 pandemic. The study was conducted on undergraduate accounting students of 2017 and 2018 who had taken compulsory accounting courses. This type of research is an associative study which aims to determine the effect of emotional intelligence, learning behavior and teaching methods of lecturers on accounting understanding during the Covid 19 pandemic. Data

processing techniques use multiple linear regression analysis method with IBM SPSS 26 software application. The results of this study indicate that emotional intelligence affects accounting understanding with a significant value of emotional intelligence during the Covid 19 pandemic, learning behavior does not affect accounting understanding during the Covid 19 pandemic, this is due to several factors such as poor study habits, namely poor study time. Regular and poor reading habits, especially during this pandemic, students study independently at home so that their learning behavior is irregular. The way of teaching lecturers has an effect on accounting understanding during the COVID-19 pandemic.

**Keywords:** Accounting Understanding; Emotional Intelligence; Learning Behavior; Lecturer Teaching Method;

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dalam masa pandemi Covid-19 mengalami beberapa perubahan yang terlihat nyata. Dimana hal ini menghambat berjalannya segala bentuk aktivitas sehari hari manusia seperti bekerja dan bersekolah/berkuliah, dikarenakan individu harus mengurangi interaksi dengan individu lainnya untuk mencegah penularan Covid 19 yang begitu cepat. Untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya maka pemerintah melakukan beberapa upaya dalam mengurangi angka tersebut yang salah satunya diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. (Wulandari, 2020)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem *online* atau sistem dalam jaringan (*daring*) sejak bulan Maret 2020. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk datang ke kampus untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh.

Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Mataram pun mengalami hal yang sama selama mewabahnya Covid-19, dimana hal ini membuat perkuliahan secara tatap muka dihentikan sementara dan digantikan dengan perkuliahan secara

daring. Beberapa mahasiswa menilai perkuliahan secara tatap muka lebih efektif dibandingkan perkuliahan secara daring, dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya sarana dan prasaranana alat elektronik, kendala jaringan dan paket internet serta kendala biaya.

Mahasiswa akuntansi terutama mahasiswa akuntansi tingkat akhir diharapkan sudah memiliki pemahaman akuntansi yang baik karena mereka dianggap sudah siap untuk untuk bekerja dan mengaplikasikan berbagai ilmu yang mereka peroleh selama di bangku perkuliahan. Namun, belum diketahui apakah mahasiswa telah benar-benar paham dengan mata kuliah terutama akuntansi yang telah mereka pelajari selama beberapa semester ini. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatnya dari setiap matakuliah. Tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep konsep terkait akuntansi. Oleh karena itu, patokan nilai untuk mengukur pemahaman akuntansi tidak digunakan pada penelitian ini.

Rohmah (2019) melihat tingkat pemahaman akuntansi dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa seperti kecerdasan emosional dan perilaku belajar mahasiswa akuntansi. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari kompetensi dosen yang mempengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan cara mengajar dosen sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa.

Kecerdasan emosional penting bagi lulusan pendidikan tinggi akuntansi. Kecerdasan emosional dalam penelitian ini diukur dengan lima komponen yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional memandu kita untuk mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan emosional dapat dilatih, dikembangkan dan ditingkatkan dengan cara mempelajari dan melatih keterampilan serta kemampuan yang menyusun kecerdasan emosional. Proses belajar mengajar yang dijalani oleh mahasiswa

selama menuntut ilmu di perguruan tinggi akuntansi secara langsung maupun tidak langsung akan melatih kecerdasan emosionalnya (Satria, 2017).

Hasil studi empiris yang dilakukan Rahayu (2019), Satria (2017) dan Ansharullah (2013) dengan lokasi penelitian yang berbeda, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dalam hal ini variable pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Berbeda hal dengan Winda (2012) yang meneliti hal yang sama, menyatakan hasil analisis menunjukkan bahwa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Selanjutnya perilaku belajar di perguruan tinggi juga dinilai sebagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Perilaku belajar mahasiswa yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan mengerjakan tugas, kebiasaan membaca buku, dan kebiasaan menghadapi ujian merupakan faktor penentu prestasi yang akan dicapai oleh seorang mahasiswa. Perilaku belajar merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan atau dalam kata lain menjadi “kebiasaan” bagi seorang individu. Perilaku individu dalam belajar akan menjadi faktor penentu prestasi yang akan dicapai oleh individu itu sendiri (Diabnita, 2014). Oleh karena itu, mahasiswa sendiri yang mengatur bagaimana perilaku belajar yang baik agar pemahaman mengenai konsep-konsep dan pemahaman akuntansi dapat tetap dipahami dengan baik (Lubis, 2017).

Penelitian tentang perilaku belajar yang berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi diteliti oleh Lubis (2017) dan Sugiarti (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rohmah (2019) dan Prasetyaningsih (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Selain kecerdasan emosional dan perilaku belajar, cara mengajar dosen juga dinilai dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi seorang mahasiswa. Pada perguruan tinggi proses belajar mengajar harus dilakukan dengan metode dua arah dimana mahasiswa harus lebih aktif dalam kuliah. Iskandarsyah (2012) menyatakan gaya mengajar dosen (*teaching style*) terhadap mahasiswa dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas dilakukan melalui metode dua arah (*discourse*). Namun yang sering terjadi adalah metode ini tidak dilakukan, mahasiswa yang cenderung menggunakan satu arah dan dosen menjadi pusat fokus (*teacher-centered*) di kelas. Hal ini dapat meminimalisasi kemampuan pengembangan mahasiswa itu sendiri.

Hubungan interpersonal dosen dan mahasiswa yang baik akan membangun sebuah lingkungan pembelajaran yang suportif, reflektif, dan komunikatif. Hubungan perilaku interpersonal ini menjadi hal yang sangat penting karena pada akhirnya dapat menciptakan proses pembelajaran bermutu. Dosen dapat saling berinteraksi dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan pengajaran dan secara berkelanjutan mengevaluasi keberhasilan strategi belajarnya (Diabnita, 2014).

Penelitian tentang cara mengajar dosen yang berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi diteliti oleh Sari (2018), Hidayat dan Hati (2017), serta Diabnita (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara mengajar dosen memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Asmanah (2020) menyatakan cara mengajar dosen tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.

Kecerdasan emosional, perilaku belajar dan cara mengajar dosen secara empiris memiliki peran penting dalam keberhasilan seorang mahasiswa. Walaupun penelitian serupa telah banyak diteliti, tetapi penelitian ini akan membahas dari segi waktu abnormal yaitu pandemi Covid-19 karena penelitian terdahulu menggunakan waktu normal yang berarti kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka langsung di kelas sehingga kegiatan belajar mengajar berada di lingkungan yang terkontrol. Selain itu, dari penelitian terdahulu terdapat hasil yang berbeda

dibeberapa penelitian sehingga terdapat inkonsistensi dalam penelitian. Salah satunya sebabkan karena variabel penelitian yang digunakan berbeda. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji kembali variable-variabel internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram di masa pandemi atas mata kuliah-mata kuliah bidang akuntansi.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif reguler pagi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram angkatan tahun 2017 dan 2018. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik penyampelan non-probabilitas dengan menggunakan metode penyampelan bertujuan (*purposive sampling*) yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dan penilaian peneliti untuk mengarahkan sampel terpilih sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner-kuesioner kepada responden yang dituju. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online dengan membagikan link *google form* kepada responden yang terkait, mengingat masa pandemi covid-19 masih belum berakhir dan perkuliahan tatap muka masih belum aktif.

Dalam penelitian ini, pengukuran masing-masing indikator menggunakan skala *likert*. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Guna memberikan gambaran yang jelas mengenai variable didalam penelitian ini, masing masing variabel dijabarkan dalam tabel 1.1 berikut.

Tabel 1  
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Ukur
1	Kecerdasan Emosional (X <sub>1</sub> )	a) Pengenalan diri b) Pengendalian diri c) Motivasi d) Empati e) Keterampilan sosial	Likert
2	Perilaku Belajar (X <sub>2</sub> )	a) Kebiasaan mengikuti pelajaran b) Kebiasaan membaca buku c) Perilaku mengikuti ujian	Likert
3.	Cara Mengajar Dosen (X <sub>3</sub> )	a) Waktu saat dosen memulai kelas. b) Cara penyampaian materi c) Ujian yang diberikan dosen d) Tugas yang diberikan dosen	Likert
4.	Pemahaman Akuntansi (Y)	Pemahaman mengenai materi-materi atau konsep konsep akuntansi	Likert

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu IBM SPSS 20 (*Statistical Package For Social Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Cara Mengajar Dosen terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Rumus regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini yang pertama adalah uji kualitas data. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, dan uji ketepatan model. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini, pengukuran validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariate pearson yaitu melakukan analisis korelasi masing-masing antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sementara uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengukuran reliabilitas suatu

kuesioner yaitu dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai  $\alpha > 0,70$  (Ghozali,2016:48).

Setelah uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolineritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi berganda variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji *statistik non parametrik* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-SmirnovTest*. Kemudian uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinearitas apabila nilai *tolerance*  $> 0.01$  dan nilai VIF  $< 10$  (Ghozali, 2016: 104). Terakhir, uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan uji *glejser*, Model regresi yang tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansi  $>$  tingkat kepercayaan 5%.

Selanjutnya uji yang kedua adalah pengujian hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen. Cara melakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat pula dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05. apabila nilai signifikan  $<$  0.05 maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima (Ghozali, 2016). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

H2 : Perilaku Belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

H3 : Cara Mengajar Dosen berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Ketepatan Model

#### 1. Uji F

Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	3	.004	371.742	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.001	61	.000		
	Total	.012	64			

a. Dependent Variable: pemahaman\_ak

b. Predictors: (Constant), cara\_mengajar\_dosen, perilaku\_belajar, Kecerdasan\_emosional

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil uji ANOVA (*analysis of variance*) pada table 1.2 menunjukkan nilai F hitung sebesar 371.742, F tabel  $df = 3$  dan  $df 2 = 61$  dengan tingkat signifikansi 0.05 adalah 2.75. Hal ini berarti  $F_{hitung} = 371.742 > F_{tabel} = 2.75$ . Selain itu, jika dilihat dari nilai signifikansinya maka hasil uji  $F = 0.000 < 0.05$ . Maka disimpulkan bahwa model regresi yang dipilih telah tepat digunakan dalam penelitian ini atau model regresi yang digunakan adalah fit.

#### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Uji  $R^2$

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 <sup>a</sup>	.948	.946	.00314

a. Predictors: (Constant), cara\_mengajar\_dosen, perilaku\_belajar, Kecerdasan\_emosional

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *adjustes R square* sebesar 0.946 atau sebesar 94.6%, yang artinya pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan cara mengajar dosen terhadap pemahaman akuntansi mampu dijelaskan sebesar 94.6%, sedangkan sisanya dijelaslan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## B. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.004	.004		.992	.325
	Kecerdasan_emosional	.293	.072	.458	4.055	.000
	perilaku_belajar	-2.252E-6	.000	-.062	-1.107	.273
	cara_mengajar_dosen	.540	.113	.474	4.799	.000

a. Dependent Variable: pemahaman\_ak

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan table 1.4 diatas, penjelasan mengenai persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$\alpha = 0.004$  yang berarti bahwa kemampuan kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan cara mengajar dosen dianggap konstan dan ertinya tidak mengalami penambahan atau pengurangan. Nilai kemampuan kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan cara mengajar dosen dama dengan nol atau tetap maka tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0.004.

$\beta_1 = 0.293$  yang artinya jika kecerdasan emosional bertambah maka tingkat pemahaman akuntansi meningkat sebesar 0.293.

$\beta_2 = -2.252$  yang artinya jika perilaku belajar kurang baik maka akan menurunkan tingkat pemahaman akuntansi sebesar 2.252.

$\beta_3 = 0.540$  yang artinya jika cara mengajar dosen semakin baik maka akan meningkatkan pemahaman akuntansi sebesar 0.540.

### C. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T <sub>hitung</sub>	Sig	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X <sub>1</sub> )	4.055	0.000	H <sub>a</sub> diterima
Perilaku Belajar (X <sub>2</sub> )	-1.107	0.273	H <sub>a</sub> ditolak
Cara Mengajar Dosen (X <sub>3</sub> )	4.799	0.000	H <sub>a</sub> diterima

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.5 diatas maka hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

H1 = Dilihat dari tabel 1.5 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk X1 yaitu 0.000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alpha atau  $0.000 < 0.05$ . hal ini berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, sehingga disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, dengan arah hubungan positif.

H2 = Dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk X3 yaitu 0.273 dimana nilai ini lebih besar dari nilai alpha atau  $0.273 > 0.05$ . hal ini berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, sehingga disimpulkan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

H3 = Dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk X3 yaitu 0.000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alpha atau  $0.000 < 0.05$ . hal ini berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, sehingga disimpulkan bahwa cara mengajar dosen berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, dengan arah hubungan positif.

### D. Pembahasan Hasil Analisis Data

#### 1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi

Hipotesis pertama menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram angkatan 2017 dan 2018 dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa yang baik Ketika mahasiswa dapat menempatkan emosinya pada porsi dan situasi yang tepat, mengatur susasana hati terutama ketika terjadi pandemic covid 19 seperti ini, yang mengakibatkan banyak sekali perubahan dalam aktifitas sehari-hari dalam hal ini aktifitas dalam pendidikan.

Sehingga dalam dal ini terkait dengan teori kecerdasan emosional mahasiswa perlu mengenali diri mereka sendiri, mengandalikan diri mereka, memotivasi diri mereka, sikap empati mereka, dan keterampilan sosial mereka. Jika mereka mampu mengenali diri mereka dalam artian apa yang sebenarnya mereka butuh dalam mencapai tingkat pemahaman akuntansi yang lebih baik maka mereka akan dengan mudah memahami akuntansi. Dengan pengendalian diri yang baik ini maka mahasiswa akan mampu mengatur diri sendiri untuk lebih menyisakan waktu antara fokus ke pelajaran dan bersenang-senang. Motivasi diri sendiri juga akan mampu meningkatkan semangat mahasiswa dalam memahami akuntansi, misal mahasiswa tersebut memiliki motivasi untuk menjadi seorang akuntan publik yang profesional tentu mereka akan semangat dalam mempelajari dunia akuntansi, walaupun dengan adanya situasi pandemic seperti sekarang ini (Diabnita,2014). Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Rahayu (2019) yang menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Dapat diartikan bahwa semakin baik kecerdasan emosional seseorang, maka tingkat pemahaman akuntansinya pun akan semakin baik.

## **2. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi**

Hipotesis kedua menyatakan perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Pada dasarnya akuntansi merupakan bidang yang dirasa sulit untuk dipelajari oleh berbagai pihak, tak terkecuali mahasiswa akuntansi itu sendiri juga merasa sulit dalam memahami akuntansi. Akuntansi yang merupakan

materi yang penuh dengan angka-angka, menjadikan mahasiswa merasa malas untuk mempelajari dan belajar mengenai akuntansi. Terlebih dimasa pandemi ini mahasiswa belajar dari rumah. Semua hal yang berkaitan dengan perkuliahan dan perilaku belajar dirumah tergantung oleh pengendalian diri seorang mahasiswa itu sendiri (Rohmah, 2019). Widiyanti dan Ristiana (2016) menyatakan bahwa untuk memahami akuntansi, mahasiswa tidak hanya belajar untuk memahami atau mengetahui akuntansi, tetapi dengan mencari informasi tentang akuntansi yang lebih luas. Oleh sebab itu, dalam memahami akuntansi tidak hanya didapatkan didalam bangku perkuliahan melainkan juga dapat diperoleh dari luar perkuliahan.

Berkaitan dengan teori atribusi internal, dimana penyebab seseorang berperilaku berasal dari dalam diri atau kebiasaan diri dari mahasiswa itu sendiri. Sehingga dalam hal ini, agar mahasiswa memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang baik maka mahasiswa harus meningkatkan pula perilaku belajar mereka ke arah yang lebih baik seperti menambah jam belajar, belajar kelompok atau berdiskusi via online, disiplin dalam mengikuti pelajaran, luangkan waktu untuk mengulang-ngulang kembali pelajaran sehingga akan meningkatkan kemampuan mahasiswa tersebut dalam memahami akuntansi (Diabnita, 2014). Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmah (2019) dan Prasetyaningsih (2018) menyatakan bahwa perilaku belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku belajar seseorang yang meliputi kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, dan kebiasaan menghadapi ujian tidak dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi seorang mahasiswa.

### **3. Pengaruh Cara Mengajar Dosen terhadap Pemahaman Akuntansi**

Hipotesis ketiga menyatakan cara mengajar dosen berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Gaya mengajar dosen merupakan cara dosen memberikan materi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam pembelajaran di kelas, guru atau dosen mempunyai karakteristik tertentu dalam menyampaikan mata kuliah yang dibimbingnya. Karakteristik tersebut

adalah gaya mengajar. Jadi, ketika gaya mengajar dosen yang diberikan baik maka tingkat pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi semakin baik. Ketika gaya mengajar dosen yang diberikan tidak baik maka tingkat pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi menurun (Lubis, 2017).

Berkaitan dengan teori perilaku interpersonal, yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal yang baik di tiap individu akan menghasilkan komunikasi yang baik, terarah dan terstruktur, sehingga dalam hal ini cara mengajar dosen memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi berarti ketika dosen menciptakan dan dapat berinteraksi dengan baik terhadap mahasiswa maka akan menciptakan komunikasi yang baik terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini dapat meningkatkan pemahaman akuntansi. Penelitian tentang cara mengajar dosen yang berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi diteliti oleh Sari (2018) dan Diabnita (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa cara mengajar dosen memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dapat diartikan bahwa semakin baik cara mengajar dosen maka mahasiswa dapat semakin baik memahami materi sehingga pemahaman akuntansi mahasiswa semakin baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memiliki kepuasan, dan mengatur suasana hati terutama dimasa pandemi ini. Sehingga mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan memahami mata kuliah akuntansi secara baik. Sementara, perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti kebiasaan belajar yang kurang baik, yaitu waktu belajar yang tidak teratur dan kebiasaan membaca yang buruk. Terutama dimasa pandemi ini mahasiswa belajar secara mandiri dirumah

sehingga perilaku belajar tidak teratur. Terakhir, cara mengajar dosen berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini dilihat dari cara dosen dalam proses belajar mengajar yang berbeda beda, dosen yang cara mengajarnya baik dan menarik maka mahasiswa dapat dengan mudah memahami materi materi terkait.

Tentunya penelitian ini sendiri memiliki batasan dan keterbatasan. Saran untuk penelitian selanjutnya, dapat memasukan variable metode belajar daring (*online*) sebagai variable mediasi untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel yang telah diteliti dalam riset ini. Meskipun pandemi sudah mulai mereda, sistem pembelajaran daring masih tetap dilakukan meskipun dalam porsi yang sudah mulai berkurang jika dibandingkan dengan masa pandemi. Hal ini karena para dosen dan mahasiswa perlahan mulai beradaptasi dengan media pembelajaran daring. Selain itu, infrastruktur pembelajaran daring yang sudah tersedia di setiap kampus seperti *learning management system* (LMS) dan *video conference* dapat membantu civitas kampus untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di era 4.0.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ansharullah, O. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Brawijaya)*. (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Diabnita, D., & Hatta, M. (2014). *Pengaruh Perilaku Belajar, Gaya Mengajar Dosen, dan Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi* (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Ghozali, Imam; Aprilia, Karlina. 2016. *Teknik Penyusunan Skala Likert dalam Penelitian Akuntansi dan Bisnis*.
- Hidayat, R., & Hati, R. P. (2017). Pengaruh Kualitas Dosen Dan Metode Mengajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam). *Equilibria*, 4(1).
- Iskandarsyah, D., & Ghozali, I. (2012). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah akuntansi keuangan menengah (studi empiris pada mahasiswa jurusan akuntansi reguler di Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun angkatan 2009 dan 2010)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Lubis, W. A. F. (2017). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Gaya Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Mata Kuliah Pengantar Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi USU.
- Prasetyaningsih, E. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester Akhir Angkatan 2014 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahayu, A. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmiah METANSI" Manajemen dan Akuntansi"*, 2(1), 38-45.
- Rohmah, N. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Kompetensi Dosen Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah FEB Islam IAIN Surakarta).
- Sari, I. P. (2018). Pengaruh perilaku belajar, gaya mengajar dosen, dan kecerdasan emosional terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 4(2).
- Satria, M. R. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(1), 66-80.
- Sugiarti, S. (2016). Pengaruh Perilaku Belajar, Preferensi Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dikota Semarang. *Skripsi*.
- Widayati, N. Ristiyana, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, dan Prilaku Belakar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*. 2(19). 194-209.
- Wulandari, Ayu. (2020) Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia. *Pustaka Bergerak*. Diakses dari <https://pustakabergerak.id/artikel/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-pelaksanaan-pendidikan-di-indonesia-2>